

---

# ANALISIS PEMATUHAN DAN PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA DALAM FILM KARTUN ADIT DAN SOPO JARWO EPISODE “117 LOMBA PANING ADA YANG PUSING”

M. Faqih Addin<sup>1)</sup>, Maulidiah<sup>2\*)</sup>, Muhammad Yunus<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

\*Email Korespondensi : 12345maulidiah@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan maksim prinsip kerjasama pada film Adit dan Sopo Jarwo pada Episode “117 Lomba Pancing Ada Yang Pusing.” Data dalam penelitian ini adalah kutipan teks film Adit dan Sopo Jarwo Episode “117 Lomba Pancing Ada Yang Pusing.” Hasil penelitian dengan durasi film 7:54 detik berjumlah (11) kutipan yang terdiri dari, (2) Maksim Kuantitas yang mematuhi aturan prinsip kerjasama, (1) Maksim Relevansi mematuhi aturan prinsip kerjasama, dan (5) maksim Relevansi yang tidak mematuhi aturan prinsip kerjasama dan (1) maksim kualitas yang mematuhi prinsip kerjasama total keseluruhan ternyata lebih banyak terdapat maksim relevansi pada film Adit dan Sopo Jarwo “117 Lomba Pancing Ada Yang Pusing.”

**Kata kunci** :Prinsip Kerjasama, Maksim Relevansi, Maksim Kualitas, Penyimpangan maksim

## Abstract

*This study aims to describe the maxims of the principle of cooperation in the film Adit and Sopo Jarwo in the episode "Jarwo Sakit." The data in this study are excerpts from the subtitles of Adit and Sopo Jarwo's episode "Jarwo Sick." The research results with a film duration of 7:54 seconds total (11) quotations consisting of, (2) Maxim of Quantity which obeys the rules of cooperation principles, (1) Maxim of Relevance obeys the rules of cooperation principles , and (5) the maxim of relevance which does not comply with the rules of the principle of total cooperation and (1) maxim of quality that adheres to the principle of cooperation, it turns out that there are more maxims of relevance in Adit and Sopo Jarwo's film " 117 117 Fishing Competition There's a Dizzy*

**Keywords** :Principles of Cooperation, Maxim of Relevance, Maxim Quality, Maxim Quantity, Deviation of Maxim

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi hasil dari kerjasama percakapan manusia berbentuk lisan dari alat ucapan manusia yaitu mulut sebagai media kerjasama komunikasi yang digunakan manusia untuk memudahkan menyampaikan informasi, berbicara, berinteraksi, dan menjalin hubungan sosial dengan manusia lain guna mencapai kerjasama komunikasi. Untuk mewujudkan kerjasama komunikasi yang baik dalam proses percakapan. Faktor situasi dan konteks juga merupakan faktor penting dalam pemakaian bahasa. Kenyataan inilah yang menyebabkan pragmatik memiliki peranan yang cukup penting dalam kehidupan berbahasa, karena dengan mempelajari dan menguasainya seseorang tidak hanya akan memiliki pengetahuan tentang bahasa, selukbeluk struktur sebuah bahasa, dan cara bahasa (ujaran) itu dipergunakan berdasarkan situasi yang dihadapi pada saat berkomunikasi. Leech (1993:1) menyatakan bahwa pragmatik sesuai dengan fungsi komunikatif karena pragmatik adalah ilmu mengenai bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Salah satu bagian pragmatik yang paling nyata perannya dalam komunikasi adalah implikatur percakapan. Jadi konsep implikatur itu dipakai untuk

menjelaskan perbedaan yang sering (Sari, 2013) Dalam kegiatan komunikasi dan berbahasa, pasti terdapat tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh setiap peserta percakapan agar komunikasi bisa berjalan dengan baik antara satu sama lain. Penutur berusaha agar komunikasi percakapan yang disampaikannya bisa diterimah dengan baik oleh lawan tutur. Akan tetapi tidak selamanya lawan tutur mengerti maksud tujuan dari penutur, agar kerjasama komunikasi dapat berjalan dengan baik, diharuskan penutur dan lawan tutur memahami topik yang sedang dibicarakan. Dan jangan melakukan percakapan ambigu, kurang jelas, harus berdasarkan bukti yang memadai, dan berikanlah kontribusi percakapan yang sebanyak-banyak yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi dan berbahasa hendaklah adanya kerjasama dan diperlukan aturan-aturan yang bisa mengatur untuk bekerjasama dalam mewujudkan komunikasi yang baik dan lancar sehingga maksud dan tujuan dari komunikasi tersebut bisa tercapai. Salah satu teori yang menekankan pada kerjasama komunikasi yang baik adalah prinsip kerjasama. (Anonim, 2022)

Prinsip kerjasama adalah komunikasi yang harus diketahui setiap penutur agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Penutur dan lawan tutur harus memahami terlebih dahulu prinsip kerjasama agar terciptanya kerjasama komunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh penutur dan lawan tutur. Untuk menciptakan kerjasama komunikasi yang baik dalam prinsip kerjasama hendaknya penutur dan lawan tutur menerapkan Kontribusi komunikasi percakapan yang berlaku pada aturan prinsip kerjasama. kontribusi percakapan menjadi kunci utama maksim yang harus ditaati yang meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. (Anonim, 2022)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian atau dalam mengumpulkan data. Metode penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan, mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan (Djajasudarma, 2006: 4)

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, salah satunya adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Secara deskriptif peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilihan data yang dilakukan pada tahap pemilihan data setelah terkumpul (Moleong, 1989: 11).

Penulis menggunakan metode ini karena data penelitian merupakan data dalam bentuk deskriptif, sehingga penulis dapat pertimbangkan bahwa data sebenarnya mungkin menggunakan metode deskripsi kualitatif. Metode ini memperkenalkan analisis data dan menghubungkannya teori pustaka. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa laporan dalam film-film Indonesia bergenre komedi dan dapat diamati kemudian dideskripsikan dan disajikan dengan jelas.

Penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan metode catat teks film dan menguraikannya dengan menggunakan pendekatan deskriptif. (Darrida, 2020). Penelitian kualitatif ioni digunakan untuk mendapatkan data dari diaglog teks Adit dan Sopo Jarwo episode "117 Lomba Pancing Ada yang Pusing ". Untuk menemukan dialog teks maksim prinsip kerjasama pada dialog teks film Adit dan Sopo Jarwo. Dengan prosedur penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada dialog teks tersebut dengan menggunakan beberapa sumber yang telah di tulis dan dibaca.

Data yang telah dikumpulkan dapat di periksa kembali kembali apakah sesuai dengan masalah yang diteliti pada film Adit dan Sopo Jarwo. Pengumpulan data peneliti yang di pandu dengan beberapa langkah yang telah berisi dokumen teks film Adit dan Sopo Jarwo episode " 117 Lomba Pancing Ada yang Pusing " Langkah pertama yang

dilakukan peneliti menganalisis teks dialog film kemudian peneliti mencari beberapa maksim yang terkandung dalam teks film Adit dan Sopo Jarwo episode “117 Lomba Pancing Ada yang Pusing”. Peneliti akan memutar berulang-ulang teks dialog tersebut untuk mencari prinsip kerjasama yang terkandung dalam film Adit dan Sopo Jarwo episode “117 Lomba Pancing Ada yang Pusing”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan table dibawah ini hasil dari penelitian peneliti menemukan dan mendapatkan lebih banyak dialog difilm yang mengikuti prinsip kerjasama yaitu maksim relevansi dan maksim kuantitas. Maksim yang tidak memenuhi peraturan dalam prinsip kejasama yaitu maksim cara dan maksim relevansi pada film Adit dan Sopo Jarwo episode “117 Lomba Pancing Ada Yang Pusing” film yang bedurasi 7:54 detik ini. Dari hasil penelitian ini terdapat 6 maksim relevansi dengan 1 pematuhan dan 5 pelanggaran,1 maksim kuantitas dengan 2 pematuhan ke empat maksim kualitas dengan 1 pematuhan.

**Tabel 1.** Analisis Prinsip Kerjasama Dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo Episode “ 117 Lomba Pancing Ada Yang Pusing

No	Durasi	Konteks	Kutipan Film	Prinsip Kerja Sama	Hasil Penelitian
1	4.56	Dalam konteks percakapan ini Pak haji menunjukkan bahwa dia kurang mengetahui bahwa tidak ada ikan di dalam sungai dan Jarwo langsung memberikan informasi yang akurat bahwa sebenarnya ikan nya belum di sebar kedalam sungai.	Pak Haji : Kayanya ente? Jarwo : iya iya iya bang haji Pak haji iya iyaya saya salah saya salah anu lupa itu lo ikan nya belum di sebarin maaf maaf	Kualitas	Mematuhi prinsip kerjasama
3	1.19	Disini Pak Hjai memberikan sebuah informasi kepada peserta lomba memancing.	Pak Haji : sebagai juri kita udah mengundang Pak Surya dari komplek Karet Berkah	kuantitas	Mematuhi prinsip kerjasama
4	4.43	Dalam konteks percakapan ini Sopo memberikan informasi terhadap jarwo	. Sopo : Bos bos bos bos Jarwo : Napa toh Sopo Sopo : Iilitu bos, ikan-ikan nya lupa di sebar	Kuantitas	Mematuhi prinsip kerjasama

			bahwa ikannya lupa disebarluaskan ke kali ketempat lomba pancing tersebut		
5	2.07	Pada percakapan ini bapaknya Ucup memberikan sebuah informasi bahwa: Sebenarnya rahasia ni Cup umpannya dibikin dari sisa sarapan kita tadi pagi terus dikasih nasi deh dikit	Ucup : bapak bikin nya pakai apaan pak? Pak Ucup ; Sebenarnya rahasia ni Cup umpannya dibikin dari sisa sarapan kita tadi pagi terus dikasih nasi deh dikit	Maksim Kuantitas	Mematuhi prinsip kerjasama
6	1.33	Adit keluar dari topik pembahasan	Denis : Ayah Cuma jadi juri Dit aman Adit : Iya Den, ayo kita memasang umpannya.	Relevansi	Tidak mematuhi prinsip kerjasama
7	00.29	Dipercakapan tersebut Pak Surya tidak menerapkan prinsip kerjasama relevansi)	Pak haji : terima kasih ya Pak Surya udah bantu-bantu kite. Pak Surya : sama-sama pak Haji, Alhamdulillah, saya memang lagi ada dirumah	Relevansi	Tidak Mematuhi aturan prinsip kerjasama (Pelanggaran
8	00.45	Dipercakapan tersebut Adit tidak mematuhi prinsip kerjasama relevansi)	Ayah : Hati-hati Dit Adit : Wah Ayah ikutan	Relevansi	Tidak memenuhi prinsip kerjasama (pelanggaran)
9	5.30	Pada kutipan tersebut Jarwo yang sedang panik ingin cepat ke tempat lomba mancing mengajak Sopo tetapi Sopo malah mengajak untuk makan.	Jarwo : Astagfirullah`alajim,aduh aduh duh duh eh Sopo ayo cepet ayo cepet, kita ketempat lomba mancing ini bisa kena lagi duh aduh Sopo : Bos engga makan dulu...	Relevansi	Tidak mematuhi Prinsip Kerjasama
10	5.50	Di konteks ini Jarwo menginformasikan kepada warga bahwa Jarwo lupa menyebar ikan di sungai dan membuat para warga tidak mendapatkan ikan ketika	Jarwo : anu Bapak-bapak para warga semuanya dari lubuk hati yang paling dalam saya anu mau minta maaf ya soaalan ya saya lupa ini nda nyebarin ikannya , maafkan saya ya semuanya, maafin ya, beneran lo	Relevansi	Mematuhi Prinsip Kerjasama

memancing					
11	6.54	Pak Haji tidak mematuhi prinsip kerjasama dalam maksim relevansi	Jarwo : iya bang Haji iya saya nda enak lo sama bang haji sama warga juga Pak Haji : Tuh ane siapin tuh dua nasi bungkus buat ente sama Sopo itu emang bagian buat panitia.	Relevansi	Tidak mematuhi prinsip kerjasama

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Prinsip Kerjasama Maksim Kualitas, Maksim Kuantitas Dan Maksim Relevansi Dalam Percakapan Dalam Film Adit dan Sopo Jarwo

Di dalam sebuah percakapan, semua penutur atau pembicara selalu mengusahakan supaya apa yang sedang dibicarakan bisa diterima oleh lawan bicara atau mitra tutur. Maka dari itu penutur atau pembicara harus bisa menjelaskan dengan jelas, singkat dan mudah dimengerti oleh lawan bicara atau orang lain.

Dari penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa di dalam percakapan harus menggunakan prinsip kerjasama yang bertujuan supaya dalam percakapan bisa berjalan dengan lancar apa yang sedang dibicarakan bisa di mengerti oleh orang lain. Dalam menggunakan prinsip kerjasama harus mematuhi empat maksim yang ada yaitu maksim kuantitas (*the maxim of quantity*), maksim kualitas (*the maxim of quality*), maksim relevansi (*the maxim of relevance*), dan maksim cara/pelaksanaan (*maxim of manner*). ( Wijana & Rohmadi, 2011:44). Akan tetapi penelitian ini hanya meneliti tiga maksim saja yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas dan maksim relevansi. Data yang sudah dipilih oleh peneliti akan dijelaskan berdasarkan jenis secara jelas.

#### a. Prinsip Kerjasama Maksim Kualitas Dalam Percakapan Film Adit Sopo & Jarwo

Jenis kerjasama kualitas didalam percakapan Film Adit Sopo & Jarwo tersebut berupa kalimat-kalimat yang digunakan oleh penutur atau pembicara dan lawan bicara harus apa adanya. Maka dari itu didalam percakapan yang di anggap sebagai maksim kualitas tersebut tidak boleh membicarakan sesuatu yang tidak ada kenyataannya, jadi didalam maksim kualitas ini harus benar-benar membicarakan dengan apa adanya dan sesuai dengan kenyataannya.

Pembahasan diatas membuktikan pendapat Rahardi, bahwa didalam maksim kualitas penutur menghendaki agar peserta tuturan tersebut membicarakan suatu hal yang sebenarnya dan sesuai dengan data dan fakta. Ada rumusan peraturan yang menjadi acuan dalam maksim kualitas. " Jangan mengatakan sesuatu yang tidak benar; jangan mengatakan sesuatu yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan secara memadai ( Rahardi, 2005:55).

Wijana dan Rohmadi juga berpendapat bahwa dalam maksim kualitas peserta tutur diwajibkan memberikan informasi yang sebenarnya. Informasi yang diberikan harus di sertai bukti yang memadai. Hal tersebut terwujud jika mitra tutur memberikan informasi yang diyakini benar, dan apa yang diinformasikan didukung oleh bukti yang memadai dan sesua dengan kenyataannya. ( Wijana dan Rohmadi, 2011:47).

Bentuk maksim kualitas yang ada dalam Kutipan Film Adit Sopo & Jarwo akan di jelaskan dibawah ini

---

(1) Konteks : Percakapan antara Pak Haji dengan Jarwo ketika di tempat lomba memancing

Pak Haji : Kayanya ente?

Jarwo : iya iya iya bang haji iya iyaya saya salah saya salah anu lupa itu lo ikan nya belum di sebarin maaf maaf

Dalam konteks (1) Pak Haji menduga bahwa Jarwo tidak memasukkan ikan di dalam kolam yang akan di Lombakan. Dalam dugaan yang sudah dibicarakan oleh Pak Haji dengan Jarwo menunjukkan kalau dugaan Pak Haji itu benar tanpa mengada-ngada dan Jarwo menginformasikan bahwa benar ikan nya belum dimasukkan kedalam sungai tersebut dan ini termasuk maksim kualitas. Karena Jarwo sudah mengakui dan menginformasikan bahwa ikannya lupa di letakkan di sungai tersebut. Daari percakapan tersebut menunjukkan bahwa Pak Haji dan Jarwo sudah mematuhi aturan prinsip kerjasama maksim kualitas.

**b. Prinsip Kerjasama Maksim Kualitas Dalam Percakapan Film Adit Sopo & Jarwo**

Jenis kerjasama kuantitas didalam percakapan Film Adit Sopo & Jarwo tersebut berupa kalimat-kalimat yang digunakan oleh penutur atau pembicara dan lawan bicara harus secukupnya/tidak berlebihan ( apa yang ditanya itu yang dijawab ). Maka dari itu didalam percakapan yang di anggap sebagai maksim kuantitas tidak boleh menjawab pertanyaan dengan berlebihan jawablah sesuai dengan apa yang ditanya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh mitra tuturnya.

Grice (1975) menyatakan bahwa terdapat dua aturan dalam maksim kuantitas (1) *make your contribution as is required*, yang dapat diartikan sebagai 'buatlah kontribusi Anda sesuai yang di perlukan'; (2) *Do not make your contribution more informative than is required*, yang dapat diartikan sebagai 'jangan membuat kontribusi Anda lebih informative dari yang diperlukan'. Maksim kuantitas ni berkaitan dengan jumlah informasi yang diberikan oleh setiap peserta tutur (Suyono,1990).

Bentuk maksim kuantitas dalam kutipan film Adit Sopo & Jarwo dibawah ini dengan jelas

(2) Konteks : Percakapan antara Ucup dengan Pak Ucup di sungai saat lomba pancing ikan

Ucup: Bapak bikin nya pakai apaan pak?

Pak Ucup: Sebenarnya rahasia ni Cup umpannya dibikin dari sisa sarapan kita tadi pagi terus dikasih nasi deh dikit

Dalam konteks (2) Ucup bertanya kepada Pak Ucup apa rahasia membuat umpan pancing ikan dan Pak Ucup menginformasikan bahwa rahasianya dengan membuat dari bekas nasi sisa sarapan pagi. Dalam informasi yang sudah di bicarakan oleh Pak Ucup menunjukkan kalau informasi tersebut termasuk maksim kuantitas. Karena Pak Ucup sudah menginformasikan bahwa unpan ikan terbuat dari sisa sarapan nasi di pagi hari. Dengan demikian konteks (2) anatara Ucup dan Pak Ucup telah mematuhi maksim kuantitas.

**c. Prinsip Kerjasama Maksim Relevansi Dalam Percakapan Film Adit Sopo & Jarwo**

Maksim relevansi adalah maksim kejasama yang dapat terjalin dengan baik dan benar antara penutur dan mitra tutur, keduanya memberikan kontribusi yang relevan mengenai sesuatu yang lagi dibicarakan (Rahardi, 2009:24).

Nadar mengatakan bahwa dalam penelitian maksim relevansi, penutur mengharapkan kontribusi dari mitra tutur secara relevan. Maksud dari penjelasan tersebut yaitu apabila penutur bertanya atau meminta sesuatu, mitra tutur harus bisa memberikan jawaban secara relevan atau memberi sesuatu sesuai dengan apa yang diingginkan penutur (Nadar, 2013:25)

(3) Konteks : percakapan antara Jarwo dan Masyarakat Lomba Pancing

Jarwo : anu Bapak-bapak para warga semuanya dari lubuk hati yang paling dalam saya anu mau minta maaf ya soaalan ya saya lupa ini nda nyebarin ikannya , maafkan saya ya semuanya, maafin ya, beneran lo  
Masyarakat : uuuuuuuuuuu, bagaimana ini Jarwo..

Dalam konteks (3) Jarwo menginformasikan bahwa ikan yang mau dipancing belum di masukkan kedalam sungai tersebut. Jarwo menginformasikan bahwa benar ikan belum di masukkan kedalam sungai yang akan di pancing. Dalam informasi tersebut termasuk dalam maksim relevansi. Karena Jarwo sudah menginformasikan secara relevan apa yang sudah benar-benar terjadi. Dengan demikian dalam konteks (3) antara Jarwo dan Masyarakat mematuhi maksim Relevansi.

## 2. Bentuk Penyimpangan Maksim Relevansi Dalam Percakapan Film Adit sopo & Jarwo

Penyimpangan relevansi biasanya ditandai dengan mitra tutur yang menyimpang atau keluar dari topic pembicaraan dalam percakapan atau membicarakan sesuatu. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Putrayasa, bahwa didalam maksim relevansi mempunyai kaidah. Kaidah tersebut yaitu penutur menginginkan mitra tutur memberikan apa yang dibutuhkan penutur atau relevan dengan apa yang diinginkan penutur. Apabila penutur menginginkan pensil, penutur tidak akan mengharapkan di beri spidol, meskipun kontibusi mungkin ada untul tahap berikutnya. (Putrayasa, 2014 :105)

(4) Konteks percakapan antara Jarwo dan Sopo di dalam mobil

Jarwo : Astaghfirullah`alajim,aduh aduh duh duh eh Sopo ayo cepet ayo cepet, kita ketempat lomba mancing ini bisa kena lagi duh aduh

Sopo : Bos engga makan dulu...

Dalam konteks (4) ketika sedang dalam perjalanan Jarwo mengingat bahwa ada yang kelupaan dan Jarwo mengatakan kepada Sopo bahwa dia akan kena lagi namun Sopo malah menjawab dan mengalihkan topik pembicaraan dengan bertanya dengan kalimat tidak makan dulu bos. Dengan demikian dalam konteks (4) dapat terlihat bahwa Sopo tidak mematuhi prinsip kerjasama dalam maksim relevansi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan beberapa prinsip kerjasama pada kutipan teks dialog tersebut pada film Adit dan Sopo Jarwo episode "117 Lomba Pancing Ada yang Pusing" yang berdurasi sebanyak 7:54 detik yang jumlah kutipannya sebanyak 11 kutipan dengan pertama adanya 6 maksim relevansi dengan 1 pematuhan dan 5 pelanggaran, kedua adanya 1 maksim kuantitas dengan 2 pematuhan ke empat maksim kualitas 1 .

Total keseluruhan ternyata terdapat banyak maksim relevansi yang tidak mematuhi aturan prinsip kerjasama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapan terima kasih kepada para rekan-rekan yang membantu dalam penulisan artikel journal penelitian ini, terima kasih kepada yang telah membantu dalam meringankan untuk penguploadan journal ini. Terima kasih banmyak yang teka terhingga penulis ucapan dengan bantuan para rekan-rekan maka penulis tidak mampu dalam menyusun journal ini.

## REFRENSI

- Anonim. (2022). Prinsip Kerjasama. *LPEMKIL*, 51-58.
- Darrida, R. d. (2020). Analisis Struktur Batin Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil". *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Parole*, 385-390.
- Kamim, D.N. (2021). Prinsip Kerjasama Kualitas Dan Relevansi Dalam Percakapan Di Desa Wringinanom (Kajian Pragmatik). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 17(1), 306-326.
- Lestari, N.W.P., Sudiana, I.N., & Artika, I. W. ( 2019 ).Prinsip Kerja Sama Dalam Novel Magening Karya Wayan Jengki Sunarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 384-393
- Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022, May). Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 192-208).
- NaSaleh, S. (2017). Analisis data kualitatif
- Saputri, A. P., & Suyata, P. ( 2019 ). Bentuk-Bentuk Penyimpangan Prinsip Kerjasama Dalam Film Dilan 1990 Karya Fajar Bustomi
- Sari, N. W. (2013). Pelaksanaan prinsip kerjasama dalam percakapan guru dan murid. *Santiaji Pendidikan* , 2-3.
- Tarigan, D. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Acara Catatan Najwa Episode Susahnya Jadi Perempuan . *Sinestesia*, 90-97.